

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP INTERAKSI GURU-SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN DISIPLIN BELAJAR

*Nur Kur'ani<sup>1</sup>*

Email: [nurkurani@unmuhpnk.ac.id](mailto:nurkurani@unmuhpnk.ac.id)

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

### Abstrak

Keberhasilan siswa tidak akan lepas dari pendidikan yang diperolehnya. Namun untuk mencapai keberhasilan, siswa harus menerapkan perilaku disiplin dengan mematuhi dan mentaati norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi 60 siswa dan sampel sebanyak 30 siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan disiplin belajar dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 61,6% ;2) ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 83,8%;3) secara bersama-sama ada hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 85,3%. Hal ini mengandung pengertian siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap interaksi guru-siswa dan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki disiplin belajar yang tinggi. Persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar berpengaruh pada disiplin belajar sebesar 72,8% sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain. berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara bersama-sama persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar sehingga disiplin belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar.

**Kata kunci:** interaksi; motivasi belajar; disiplin belajar

### Abstract

The success of students will not be separated from the education level. To achieve success, students must apply disciplinary behavior by obeying the norms of regulations applied around them. This study aimed to determine the relationship between student perceptions of teacher-student interaction and learning motivation with learning discipline. The research method used was quantitative with a population of 60 students and a sample of 30 students. The subjects of this study were 7<sup>th</sup> grade students at SMK Muhammadiyah 1 Pontianak. The sampling used simple random sampling technique. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed: 1. There was a positive relationship between student perceptions of teacher-student interaction with learning discipline with a correlation coefficient (R) of 61.6%; 2) there was a positive relationship between learning motivation and learning discipline with a correlation coefficient (R) of 83.8%; 3) there was a relationship between student perceptions of teacher-student interaction and learning motivation with learning discipline with a correlation coefficient (R) of 85.3%. It implies that students with positive perceptions of teacher-student interaction with high learning motivation with high learning discipline. Students' perceptions of teacher-student interaction and learning motivation affect learning discipline by 72.8%, the remaining 27.2% were influenced by other factors. Based on the results of this study, it can be concluded that simultaneously students perceptions of teacher-student interaction and learning motivation had a significant effect on learning discipline so the learning discipline can be improved by increasing student perceptions of teacher-student interaction and learning motivation.

**Keywords:** interaction; learning motivation; learning discipline

## PENDAHULUAN

Keberhasilan hidup manusia pada dasarnya tidak akan lepas dari pendidikan yang diperolehnya selama hidup. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi (UU No 20, 2003). Berdasarkan penjelasan di atas supaya tujuan pendidikan dapat tercapai maka perlu diterapkan disiplin di sekolah. Disiplin ialah kesiediaan dan kerelaan siswa untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Adapun tujuan disiplin adalah agar siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah dan berdisiplin diri (Dakhi, 2020).

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi dapat dilihat dari: 1. sikap mental yaitu merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak; 2. pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan; 3. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk

mentaati segala hal secara cermat dan tertib. (Prijudarminto, 1993).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti menemukan perilaku-perilaku yang mengindikasikan kurangnya disiplin belajar yang dimiliki siswa antara lain ada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, ada siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, ada siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, ada siswa yang kedapatan mencontek saat ulangan. Bila hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada diri siswa sendiri yaitu rendahnya prestasi siswa di sekolah. Bila hal ini terus terjadi maka akan berdampak pada kualitas siswa setelah lulus dari SMK. Siswa saat masuk ke perguruan tinggi akan sulit mengikuti pelajaran yang diberikan karena memiliki disiplin belajar yang rendah akibatnya prestasi siswa di perguruan tinggi juga rendah. Dampak lainnya jika siswa memiliki disiplin belajar yang rendah akan susah bersaing dalam mencari pekerjaan.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa, motivasi belajar dan disiplin belajar. Persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dipilih sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena kedua variabel ini berkaitan dengan disiplin belajar. hal ini

berarti ada hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan disiplin belajar. Penelitian Putra, dkk (2021) mengatakan ada hubungan persepsi siswa tentang keterampilan guru PPLK dengan disiplin belajar kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Begitu juga dengan motivasi belajar berhubungan dengan disiplin belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putera (2018) yang menunjukkan ada hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik di SMP 15 Palembang.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) Hubungan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan disiplin belajar; 2) Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar; 3) hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Disiplin Belajar**

Disiplin menurut Dakhi (2020) ialah kesediaan dan kerelaan siswa untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin dapat disebut sebagai suatu pembatasan yang dikenakan pada siswa, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (Soetjiningsih, 2012).

Disiplin sangat penting bagi para siswa yaitu: a) Dapat memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya; d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan siswa satu dengan siswa lainnya; e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; g) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya; h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa siswa dan lingkungannya (Tulus, 2004). Selanjutnya menurut Prijodarminto (1993) Disiplin akan membuat siswa dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Berdasarkan penjelasan di atas disiplin belajar adalah kesediaan siswa untuk mematuhi aturan yang berasal dari lingkungan sekolah.

Disiplin itu mempunyai 3 aspek, yaitu: 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian

pikiran dan pengendalian watak; 2) Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, kriteria dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan; 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib (Priodarminto, 1993).

### **Persepsi Siswa Terhadap Interaksi Guru-Siswa**

Persepsi ialah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2021). Selain itu persepsi juga dapat disebut pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005). Siswa ialah subjek utama dalam pendidikan. Siswalah yang belajar setiap saat (Djamarah, 2015). Interaksi menurut kamus Bahasa Indonesia ialah saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan memberi. Dengan demikian interaksi tidak hanya dilakukan oleh satu orang tapi harus dilakukan oleh dua orang atau lebih (Suharso & Ana, 2009).

Guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk

membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2010). Guru dalam proses belajar mengajar harus bisa membangun hubungan yang baik dengan para siswa. Relasi guru dengan siswa yang baik, membuat siswa menyukai gurunya sehingga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa akan mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar sehingga siswa merasa jauh dari guru, maka siswa tidak mau berpartisipasi secara aktif dalam belajar (Slameto, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dalam penelitian ini ialah penilaian siswa terhadap interaksi guru-siswa berdasarkan pengalaman siswa saat berinteraksi dengan guru di kelas maupun diluar kelas.

Aspek-aspek persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa diambil dari interaksi guru siswa yang baik yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut: 1) keterbukaan, baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain; 2) tanggap bila mana seseorang tahu bahwa dirinya dinilai oleh orang lain; 3) saling ketergantungan antara satu dengan yang lain; 4) kebebasan yang

memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas dan kepribadiannya; 5) saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak dipenuhi (Gordon, 1990).

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segala hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar (Sani, 2019). Selanjutnya Uno (2019) mengatakan motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Sejalan dengan penjelasan di atas dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, hal ini karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Uno (2019) membagi aspek-aspek motivasi belajar atas enam indikator utama yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar

yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik. Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel bebas yaitu Persepsi Siswa terhadap Interaksi Guru-Siswa (X1) dan Motivasi Belajar (X2) ; 2) Variabel terikat yaitu Disiplin Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Kota Pontianak yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Dari jumlah populasi tersebut selanjutnya diambil 30 sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Alat ukur penelitian ini menggunakan skala disiplin belajar, skala persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan skala motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-Oktober 2022. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala model likert. Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan empat alternative jawaban yang sudah tersedia yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Rentang skor pada penelitian ini yaitu 1-4. Pada aitem favorable skor 4 untuk respon SS (sangat sesuai), skor 3 untuk respon S

(sesuai), skor 2 untuk respon TS (tidak sesuai), skor 1 untuk respon STS (sangat tidak sesuai), sebaliknya pada aitem unfavorable skor 1 untuk respon SS (sangat sesuai), skor 2 untuk respon S (sesuai), skor 3 untuk respon TS (tidak sesuai), skor 4 untuk respon STS (sangat tidak sesuai).

Berdasarkan analisis terhadap 30 siswa diperoleh deskripsi data penelitian sebagai berikut:

#### a. Hasil Uji Validitas

Tahap awal sebelum dilakukan penelitian yaitu melakukan uji coba skala penelitian (*Try out*) yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Pontianak pada tanggal 1 September 2022. Penyebaran skala *try out* dilakukan dengan membagikan questioner secara langsung kepada para siswa. Adapun uji validitas pada penelitian ini menggunakan *program SPSS 16 for windows*. Hasil uji validitas menunjukkan perolehan hasil sebaran data yang valid pada beberapa variabel bebas maupun terikat. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut: 1) hasil analisis pada skala disiplin belajar menunjukkan bahwa dari 35 aitem yang diujicobakan 24 aitem dinyatakan shahih dan 11 aitem dinyatakan gugur; 2) hasil analisis pada skala persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa menunjukkan bahwa dari 30 aitem yang diujicobakan, 17 aitem dinyatakan shahih dan 13 aitem dinyatakan gugur; 3) hasil analisis pada skala

motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 36 aitem yang diujicobakan, 27 aitem dinyatakan shahih dan 9 aitem dinyatakan gugur.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Aitem-aitem yang dinyatakan shahih selanjutnya diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Disiplin Belajar	0,914	<i>reliabel</i>
2.	Persepsi Siswa Terhadap Interaksi Guru-Siswa	0,871	<i>reliabel</i>
3.	Motivasi Belajar	0,890	<i>reliabel</i>

Sumber: SPSS 16.00 tahun 2022

#### c. Uji Prasyarat

Uji ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknik analisis data yang telah direncanakan. Ada dua uji prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan *program SPSS 16 for windows*. Adapun hasil analisis menunjukkan semua variabel berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas dan linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Kolmogrov-Smirnov			Keterangan
		Nilai z	Nilai p hitung	P	

1.	Disiplin Belajar	0,528	0,943	>0,05	Normal
2.	Persepsi terhadap interaksi guru-siswa	0,694	0,721	>0,05	Normal
3.	Motivasi Belajar	0,360	0,999	>0,05	Normal

Sumber: SPSS 16.00 tahun 2022

Setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	ANOVA-TABEL				Keterangannya
	Nilai F	Nilai p hitung	P		
Disiplin Belajar*	1.234	0,377	>0,05		Normal
Persepsi terhadap interaksi guru-siswa			5		
Disiplin Belajar*	1.662	0,234	>0,05		Normal
Motivasi Belajar			5		

Sumber: SPSS 16.00 tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara variabel disiplin belajar dan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan motivasi belajar terdapat hubungan yang linear.

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X1) dan

(X2) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) menggunakan *program SPSS 16. For windows*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan bantuan *program SPSS 16. For windows* dapat disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru siswa (X1) dengan disiplin belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi (R) 0,616 ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis juga menunjukkan terdapat hubungan motivasi belajar (X2) dengan disiplin belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi (R) 0,838 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama dengan disiplin belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi (R) 0,853 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar. Selanjutnya ditemukan koefisien determinasi (kontribusi) variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 72,8% berarti masih ada faktor lain sebesar 27,2% yang mempengaruhi perilaku disiplin.

Tabel 4. Persamaan regresi linear berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 <sup>a</sup>	.728	.707	4.292

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**Tabel 5. Hasil Uji F****ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.027	2	664.014	36.041	.000 <sup>a</sup>
	Residual	497.439	27	18.424		
	Total	1825.467	29			

a. Predictors:

(Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan disiplin belajar, hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar dan hubungan Persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar. Berdasarkan hasil uji analisis tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan disiplin belajar didapatkan koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,616. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada

hubungan positif antara persepsi siswa terhadap interaksi guru siswa dengan disiplin belajar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putra, dkk (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru PPLK dengan disiplin belajar kelas X teknik mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2005). Objek persepsi disini adalah interaksi guru-siswa. Hubungan guru siswa dikatakan baik bila siswa menyukai gurunya akibatnya siswa juga menyukai mata pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya (Slameto, 2021). Persepsi siswa yang positif terhadap gurunya akan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Selanjutnya hasil uji analisis data hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar didapatkan koefisien korelasi ( $R$ ) 0,838. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putera (2018) yang menunjukkan ada hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar peserta didik di SMP 15 Palembang. Motivasi belajar merupakan segala hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar (Sani,



2019). Dengan demikian agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan diperpustakaan (Slameto, 2021).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar dengan menggunakan analisis regresi ganda dua predictor menunjukkan koefisien regresi (R) sebesar 0,853 koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,728 artinya secara simultan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif pada disiplin belajar sebesar 72,8% sehingga masih ada faktor lain sebesar 27,2 % yang mempengaruhi disiplin belajar

Sejalan dengan penjelasan di atas Ardiansyah (2013) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu: a) lingkungan sekolah kontribusinya 22,73%; b) pembelajaran kontribusinya 13,51%; c) komunikasi kontribusinya 11,19%; d) kondisi udara kontribusinya 10,07%; e) Motivasi dan pola makan kontribusinya 9,31%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain yang turut mempengaruhi disiplin belajar selain motivasi dan persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa adalah lingkungan sekolah, pembelajaran, komunikasi, kondisi udara, pola makan.

Selain itu faktor lain yang turut mempengaruhi disiplin belajar menurut Jaya & Suharso (2018) yaitu faktor lingkungan non sosial (62,3%), faktor fisiologis (57,25), faktor psikologis (60,1%) dan faktor lingkungan sosial (61,0%).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Interaksi Guru Siswa dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dengan disiplin belajar;
  2. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar;
  3. Ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar dengan disiplin belajar.
- Persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa dan motivasi belajar berpengaruh pada disiplin belajar sebesar 72,8% sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Saran**

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru untuk memperbaiki persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa. Melalui pemahaman ini guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa sehingga diharapkan

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga disiplin belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk menambah pengetahuan siswa tentang persepsi siswa terhadap interaksi guru-siswa yang sangat mungkin tidak menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Melalui pemahaman ini siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru sehingga akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan disiplin belajarnya

## 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh tentang disiplin belajar maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kembali secara lebih mendalam tentang persepsi siswa terhadap interaksi guru siswa, motivasi belajar dan disiplin belajar karena masih ada 27,2% faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi* (diterbitkan). Semarang: Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.
- Dakhi, A.S. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gordon, T. 1990. *Guru yang Efektif*. Cet.3 Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jaya, T.P & Suharso. 2018. Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*. Vol. 7 No.3 hal 30-35.
- Putra, B.A., Waskito, Mulianti, Rifelino. 2021. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru PPLK dengan Disiplin Belajar Kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *VOMEK*. Vol.3 No.1
- Putera, R. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Palembang. *Skripsi* (diterbitkan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sriwijaya.
- Prijodarminto, S. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R.A. 2019. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. 2021. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharso & Ana, R. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.

- Soetjiningsih, C.H. 2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: IT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno, B. H. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.